

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril diriwayatkan kepada manusia secara mutawatir dan membacanya terhitung sebagai ibadah. Kebenaran Al-Qur'an sudah mutlak dan tidak dapat diragukan lagi sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS. al-Isra'/ 17:9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah SWT kepada nabi dan rasul-Nya. Kitab ini diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang penutup para nabi dan rasul. Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an memiliki peran yang lebih besar dan luas. Salah satu fungsi yang dibawa Al-Qur'an adalah menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya, Al-Qur'an juga

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Diponegoro (Bandung: Diponegoro, 2014).

berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia sampai akhir zaman. Inilah tugas pokok Al-Qur'an sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai kitab suci terakhir.² Selain itu Al-Qur'an juga merupakan mukjizat paling besar dari segala mukjizat yang pernah diberikan Allah swt. kepada nabi dan rasulnya. Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

Zaman ini sudah banyak bahkan menjadi mayoritas anak-anak remaja, sudah meninggalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya. Salah satu akibatnya adalah pergaulan yang bebas dan sudah melenceng dari yang semestinya agama islam contohkan. Terutama remaja yang bersekolah negeri yang cenderung dituntut untuk bisa menguasai pelajaran umum dibandingkan dengan pelajaran agama atau ilmu yang bersangkutan dengan Al-Qur'an. Maka dari itu, bagaimana caranya agar kita generasi penerus bangsa dapat mengubah kebiasaan anak bangsa indonesia agar cinta dan mau membaca Al-Qur'an dengan kemauan sendirinya. Bahkan berharap dapat memahami dan mengimplementasikan isi kandungan dari Al-Qur'an itu sendiri.³

² Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, 'Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia', *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1.2 (2019), 90–108.

³ Yusuf Atma Suryabudi and others, 'Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di PPPA Raudhatul Jannah', *Tsaqofah*, 2.1 (2022), 113–25.

Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Tugas ini menjadi tanggung jawab kita semua khususnya orang tua dan guru. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat islam dewasa ini, salah satunya adalah buta akan Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi meningkat, hal ini perlu segera diatasi, maka giliran umat islam akan mengalami kemunduran diberbagai bidang.⁴ Dalam pembelajaran Agama Islam yang menjadi sumber dari pendidikan agama adalah Al- Qur'an, karena berisi kandungan ajaran-ajaran yang lengkap tentang keimanan, akhlak mulia, aturan ibadah, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, serta segala yang berhubungan dengan kehidupan manusia, karena itulah yang terpenting dalam pendidikan agama adalah memahami Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan Al-Qur'an itu bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat Islam mampu membaca sekaligus memahami makna yang terkandung dalam butir-butir ayat demi ayat dari Al-Qur'an.⁵

⁴ Fathor Rosi, 'Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Auladuna*, 2020, 37–49.

⁵ Musolli Musolli and Makrufah Makrufah, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Scientific Approach Pada Pembelajaran Ilmu Tajwid Di SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo', *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2.1 (2021), 61–70.

Membaca Al-Qur'an tidak hanya mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman melalui transfer informasi semata, akan tetapi juga mengutamakan pada perkembangan kemampuan. Untuk itu, kemampuan siswa perlu dikembangkan melalui peran aktif dan kegiatan yang mampu menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an seperti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Orang yang mampu menghafal Al-Qur'an adalah orang yang mampu menguasai hati dan pikirannya dalam menjaga kesucian diri sehingga terhindar dari perbuatan dosa besar.

Umat Islam tetap berkewajiban menjaga Al-Qur'an karena tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diputarbalikkan oleh pihak-pihak tertentu. Salah satu usaha untuk menjaganya adalah dengan menghafalkan seluruh ayat-ayatnya. Senada dengan pendapat di atas, dikemukakan oleh M. Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah bahwa maksud kata "Kami" dalam surat Al-Hijr di atas ialah Allah SWT. dan semua umat Muslim menjadi pemelihara keotentikan Al-Qur'an. Menghafal atau menjaga Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Fardhu kifayah seperti yang dimaksud oleh ulama fikih yaitu apabila suatu pekerjaan di satu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut berdosa semua. Meskipun fardhu kifayah, usaha-usaha untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an melalui hafalan yang dimulai dari Rasulullah SAW. dan para sahabatnya masih terus berlanjut dan mendapat perhatian yang serius.⁶

⁶ Dahliati Simanjuntak, 'Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an', *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, 2.2 (2023), 92–101.

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipraktikkan di pesantren, tetapi merupakan bagian dari upaya yang lebih luas untuk membantu kaum muda mencapai potensi keagamaan mereka sepenuhnya dengan membaca dan mempelajari teks.⁷ Oleh karena itu pembelajaran tahfidz merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada generasi ini.

Masyarakat sekarang berada pada zaman modern atau disebut zaman milenial, yaitu zaman dimana ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Di zaman milenial ini kegiatan membaca Al-Qur'an semakin terabaikan, sehingga banyak anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan *makhori'ul* huruf. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu, kurangnya metode yang efektif, atau kurangnya perhatian terhadap kualitas pengajaran yang diterima siswa, oleh karena itu diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur. Untuk itu, perlu adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. SDN 09 Kota Bengkulu merupakan salah satu contoh sekolah bernuansa keagamaan di Kota Bengkulu yang ditetapkan pada peraturan Walikota Bengkulu nomor 5 tahun 2023 tentang penerapan mata pelajaran tambahan bidang keagamaan pada jenjang Pendidikan dasar negeri di Kota Bengkulu. Sekolah bernuansa keagamaan ini sudah mulai dari tahun 2020. Sekolah bernuansa keagamaan ini di

⁷ Muhammad Mushfi El Iq Bali and Muhammad Arifin Ainul Fatah, 'Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al Qur'an', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.2 (2023), 534–40.

Kota Bengkulu hanya diterapkan di SDN 09 Kota Bengkulu dan SMPN 13 Kota Bengkulu.

SDN 09 menerapkan mata pelajaran keagamaan yang meliputi tahfidz Al-Qur'an, bahasa arab, hadits dan tahsin. Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu mata pelajaran bidang keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an para siswa di SDN 09 Kota Bengkulu. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dasar utama untuk dapat mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an serta mengamalkan ajaran agama Islam baik untuk dirinya atau untuk orang lain. Oleh karena itu, tuntutan untuk dapat membaca Al-Qur'an sangat diperlukan, karena membaca Al-Qur'an merupakan salah satu sunnah dalam Islam dan dianjurkan kepada tiap muslim agar senantiasa memperbanyak membacanya sehingga hati mereka hidup dan akal mereka cemerlang.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan siswa kelas IV yang kemampuan membaca dan menghafal masih kurang baik. Misalnya ada siswa yang hanya bisa membaca Al-Qur'an tetapi belum sesuai dengan tajwid dan menghafal serta melafaskan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Dan ada juga siswa yang memahami ilmu tajwid tetapi belum diterapkan dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an. Serta ada siswa yang membaca Al-Qur'an belum tartil, dan belum menjaga konsentrasi dan ketenangan saat menghafal Al-Qur'an. Observasi awal ini dilakukan pada tanggal 20 Juli 2024 yang dimana saat itu para siswa berada pada semester awal mereka di kelas IV. Hal ini merupakan pokok masalah peneliti adalah mengetahui pembelajaran tahfidz berpengaruh atau tidak bagi siswa kelas IV SDN 09 Kota Bengkulu.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dan Hafalan Siswa Kelas IV SDN 09 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa membaca Al-Qur’an
2. Kesulitan siswa dalam mencapai target hafalan Al-Qur’an
3. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz
4. Kurangnya evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan terhadap kemampuan siswa

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, dapat peneliti batasi masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di kelas IV SDN 09 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, dapat diketahui rumusan masalahnya adalah:

1. Adakah pengaruh pembelajaran tahfidz Al-Qur’an terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas IV di Sekolah percontohan bernuansa keagamaan SDN 09 Kota Bengkulu?

2. Adakah pengaruh pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas IV di Sekolah percontohan bernuansa keagamaan SDN 09 Kota Bengkulu?
3. Adakah pengaruh pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an siswa kelas IV di Sekolah percontohan bernuansa keagamaan SDN 09 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di Sekolah percontohan bernuansa keagamaan SDN 09 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas IV di Sekolah percontohan bernuansa keagamaan SDN 09 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an siswa kelas IV di Sekolah percontohan bernuansa keagamaan SDN 09 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan keilmuan terutama dalam ilmu Pendidikan, serta dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan pengaruh pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terhadap kemampuan

membaca Al-Qur'an dan hafalan siswa kelas IV di Sekolah percontohan bernuansa keagamaan SDN 09 Kota Bengkulu.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan penulis serta melatih diri dalam penelitian bersifat ilmiah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan atau SDN 09 Kota Bengkulu

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi SDN 09 Kota Bengkulu sebagai masukan, kritik dan saran untuk perbaikan dalam system pengajaran dan pembelajaran terhadap anak agar dapat meningkatkan kualitas baca dan hafalan Al-Qur'an dengan praktis dan cepat.

c. Bagi guru

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan siswa belajar membaca dan hafalan Al-Qur'an agar mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

d. Bagi siswa SDN 09 Kota Bengkulu

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman dalam kemampuan baca Al-Qur'an, menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an serta mengamalkan isi dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Memudahkan pemahaman dalam penulisan proposal tesis ini, peneliti mendapat gambaran menyeluruh yaitu penulisan proposal tesis ini dibagi 5 bab yang mana diantara bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan.

BAB I : Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian.

BAB II : Dalam bab ini dibahas tentang landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : Dalam bab ini dibahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validasi dan reliabilitas dan teknik analisis data.

BAB IV: Dalam bab ini dibahas tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : Dalam bab ini dibahas tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi

